

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang kajian tradisi *Basapa Ungku Saliah* di Ulakan Padang Pariaman, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang menjadi terbentuknya *Basapa Ungku Saliah* karena adanya peran dari *Ungku Saliah* dengan membuat aktivitas *Basapa* (ziarah) ke makam Syekh Burhanuddin yang hanya khusus diikuti oleh jemaahnya sendiri. Hal itu beliau lakukan karena tidak cukupnya daya tampung jamaah beliau yang datang pada saat pelaksanaan *sapa ketek*. Sehingga aktivitas ini disebut dengan *Basapa Ungku Saliah*.
2. Prosesi yang dilaksanakan dalam tradisi *Basapa Ungku Saliah* di antaranya ziarah ke makam Ungku Saliah dan Syekh Burhanuddin, *mambantai kabau*, *manyerak-nyerakan pith*, *ratik tulak bala*, makan bersama, dan ceramah agama.
3. Ritual dalam *Basapa Ungku Saliah* memiliki makna, *pertama*, ziarah memiliki makna yang bermacam-macam, salah satunya adalah sebagai sarana mengingat kematian, sebagai bentuk meneladani kehidupan para ulama dahulu, dan sebagai bentuk penghormatan terhadap ulama. *Kedua*, *mambantai kabau* maknanya sebagai simbol untuk mengganti kerbau Syekh Burhanuddin yang hilang. *Ketiga*, *manyerak-nyerakan pith* maknanya sebagai sarana untuk bersedekah serta sebagai media penyampaian agar orang-orang terdorong

untuk bersedekah. *Keempat, ratik tulak bala* maknanya sebagai sarana untuk mencegah musibah-musibah agar tidak didatangkan oleh Allah SWT.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan Penelitian dan memperhatikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian tentang tradisi *Basapa Ungku Saliah* di Ulakan Padang Pariaman maka penulis perlu memberikan beberapa saran/ rekomendasi, sebagai berikut:

1. Para alim ulama hendaknya memberikan penerangan dan penjelasan kepada masyarakat tentang batas-batas syirik, sehingga pelaksanaan ziarah tidak membawa masyarakat kepada kemusyrikan. Tradisi *Basapa Ungku Saliah* ini sebagai warisan para ulama terdahulu yang mempunyai nilai-nilai luhur hendaknya dipelihara dan dilestarikan keberadaannya dalam upaya melestarikan sunnah Nabi.
2. Tradisi *Basapa Ungku Saliah* harus tetap dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Padang Pariaman, karena melihat fungsi sosial dari tradisi *Basapa* yang positif dapat menjadi wahana untuk saling bekerja sama antar peziarah maupun penduduk setempat. Hal ini merupakan suatu identitas bagi daerah Padang Pariaman yang mempunyai tradisi tersendiri yang harus dipelihara.
3. Tradisi *Basapa Ungku Saliah* merupakan ciri khas tradisi dari Padang Pariaman. Karenanya pemerintah provinsi dan pemerintah daerah, terutama pemda Kabupaten Padang Pariaman tidak hanya mempromosikan tradisi

Basapa Syekh Burhanuddin, tetapi agar lebih mempromosikan tradisi
Basapa Ungku Saliah yang selama ini belum banyak orang mengetahui.



UIN IMAM BONJOL
PADANG